

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga negara, baik yang tua maupun yang muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan agar menjadi manusia yang berguna di kemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Proses pendidikan tersebut, tentunya tidak lepas dari proses pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Untuk itu, diharapkan kepada guru atau pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh kesedarannya dan tanggung jawab karena gurulah yang berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki adil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, dan guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah menciptakan manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui antara lain

melaksanakan pendidikan pengajaran yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang-bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kompetensi atau kemampuan yang dimaksud harus mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Ahmadi, dkk (2011:110) tujuan dari kurikulum untuk mempermudah anak didik mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia tanpa perlu mencari dan menemukan kembali dari apa yang diperoleh generasi sebelumnya. Anak didik dapat membekali diri dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan telah tersusun secara logis dan sistematis tidak hanya untuk memperluas pengetahuan tetapi juga untuk memperoleh cara-cara berfikir disiplin tertentu.

Menurut Isjoni, (2012:13), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP bisa dikatakan sebagai paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, maka perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

Upaya optimalisasi proses belajar mengajar, implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui metode maupun model pembelajaran berdasarkan analisis kesesuaiannya terhadap komponen bahan ajar, lingkungan sekolah dan sebagainya. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tercantum dalam rumusan tujuan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model pembelajaran seperti: *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Devisions* (STAD), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Heads Together* (NHT), *Group Investigation*, *Struktural* dan masih banyak lagi model-model pembelajaran lain. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi peneliti memilih model kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT atau penomor-an-berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai struktur alternatif terhadap struktur kelas internasional.

Dalam model pembelajaran NHT, keaktifan siswa sangat diperhatikan karena model pembelajaran ini diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengetahui isi materi yang dibahas, sehingga situasi di dalam kelas nyambung.

Peneliti melihat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga pada giliran siswa hanya menonton guru, mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide baru sebagai pikiran banding dari pendapat lainnya serta penjelasan yang diberikan oleh guru pengajar. Dengan adanya situasi seperti itu belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Apabila hal ini dibiarkan tanpa adanya solusi pemecahannya, maka besar kemungkinan akan mengakibatkan rendahnya pendidikan sehingga mutu sumber daya manusia (SDM) menurun. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu dengan menggunakan metode *numbered heads together* (NHT), dimana lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang terkesan monoton dan membosankan siswa.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah sebaliknya dapat melaksanakan tugasnya secara

profesional. Profesional yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi kemampuan merencanakan pembelajaran.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran ekonomi khususnya kelas X.4 SMA pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75%. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi bahwa dari jumlah 29 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan sekitar 17 orang atau 59% sedangkan yang memperoleh di atas standar ketuntasan berjumlah 12 orang atau 41%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih rendah, keaktifan belajar yang kurang terlibat menjadikan siswa masih terpaksa dengan perintah guru.

Melalui persoalan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X.4 SMA Negeri 2 Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebagai berikut: (1)

Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini siswa belum menunjukkan perubahan hasil belajar sesuai yang diharapkan, (2) masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, (3) model pembelajaran guru bersifat monoton sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, (4) siswa sulit memahami model pembelajaran yang diterapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya adalah apakah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X.4 di SMA Negeri 2 Gorontalo ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan di atas sebagaimana dikemukakan dalam rumusan penelitian tindakan kelas, maka cara pemecahan yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X.4 di SMA N 2 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat mengharapakan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan menumbuhkan motivasi, minat, belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru ekonomi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru.

#### **b. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkn dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan

dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai pembelajaran tipe *numbered heads together* (NHT).